



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 20, 2026

Revised: February, 7, 2026

Available online: February, 8, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pendidikan kesehatan cuci tangan dan pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan media KPSP dan *Denver II*

Setiawati*, Ayi Puspita Sari, Dodi Iqbal Yusuf, Dava Arya Puta, Dyah Intan Kusumaningrum,
Walenda Pitri Novidia Sari, Ajeng Dyah Kumala, Fidela Ferisca, Indah Wahyuningsih, Uswatun Hasanah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Setiawati. *Email: setiawati@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Handwashing with soap is an essential part of Clean and Healthy Living Behaviors, which plays a role in preventing infectious diseases in children. However, at the Pasir Gintung Health Post within the Simpura Community Health Center in Bandar Lampung, proper handwashing practices are still low, as are parents and cadres' limited knowledge regarding growth and development screening using the DPSQ and Denver II.

Purpose: To increase knowledge regarding standard handwashing and improve cadres' ability to perform growth and development screening using the DPSQ and Denver II.

Method: This community service activity was carried out on November 29, 2025 at the Pasir Gintung Health Post, the working area of the Simpura Bandar Lampung Health Center. This activity was attended by 10 parents and their children and 3 health cadres. The activity used a media-based health education approach and practical supervision to improve the knowledge and skills of parents and health cadres regarding handwashing with soap behavior and child growth and development examinations using DPSQ and Denver II. The child growth and development examination instruments used DPSQ sheets, Denver II forms, and standard guidebooks. Evaluation of the activity was carried out using questionnaires to participants before the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test) regarding the importance of handwashing with soap, important times for handwashing, and handwashing steps according to WHO standards, while evaluation for health cadres included supervision and observation of cadres in conducting child growth and development screening using DPSQ and Denver II regarding the importance of early detection and follow-up steps if there is suspicion of growth and development delays in children.

Results: Data obtained on the level of knowledge of participants regarding handwashing stages before the educational activity showed that 3 participants (30.0%) were in the good category and 7 participants (70.0%) were in the poor category. After the educational activity, 9 participants (90.0%) were in the good category and 1 participant (10.0%) were in the poor category. Meanwhile, regarding the practical actions of participants in washing their hands correctly before the educational activity, 5 participants (50.0%) were in the good category and 5 participants (50.0%) were in the poor category. After the educational activity, 9 participants (90.0%) were in the good category and 1 participant (10.0%) was in the poor category.

Pendidikan kesehatan cuci tangan dan pemeriksaan tumbuh kembang anak
dengan media KPSP dan *Denver II*

Conclusion: Health education activities using proposals, SAP, and leaflets, as well as direct demonstrations, were effective in increasing knowledge and skills in implementing proper handwashing with soap according to standards. Increased community knowledge and cadre skills contribute to changes in community behavior towards healthy living and early detection as an effort to prevent the causes of child development problems.

Suggestion: It is hoped that the handwashing health education program, along with supervision of DPSQ examinations and child development, can be implemented sustainably and integrated with maternal and child health service programs. Health workers are expected to continue improving their competencies through regular training on effective health education techniques and the appropriate and consistent use of DPSQ instruments.

Keywords: Child development; Denver II; DPSQ; Handwashing; Health cadres; Health education

Pendahuluan: Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian penting dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berperan dalam mencegah penyakit infeksi pada anak. Namun, di Poskeskel Pasir Gintung wilayah kerja Puskesmas Simpur Bandar Lampung, masih ditemukan rendahnya praktik cuci tangan yang benar serta keterbatasan pengetahuan orang tua dan kader mengenai pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan KPSP dan *Denver II*.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cuci tangan sesuai standar dan peningkatan kemampuan kader dalam melakukan deteksi tumbuh kembang melalui pemeriksaan KPSP dan *Denver II*.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 di Poskeskel Pasir Gintung, wilayah kerja Puskesmas Simpur Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti 10 orang tua beserta anaknya dan 3 orang kader kesehatan. Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi kesehatan berbasis media dan supervisi praktik untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan orang tua dan kader kesehatan terkait perilaku cuci tangan pakai sabun serta pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan KPSP dan *Denver II*. Instrumen pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan lembar KPSP, form *Denver II*, dan buku panduan standar. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada peserta sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*) mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, waktu-waktu penting untuk cuci tangan, serta langkah-langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, sedangkan evaluasi untuk kader kesehatan berupa supervisi dan observasi pada kader dalam melakukan skrining pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan KPSP dan *Denver II* mengenai pentingnya deteksi dini dan langkah tindak lanjut jika ditemukan kecurigaan keterlambatan tumbuh kembang pada anak.

Hasil: Mendapatkan data tingkat pengetahuan peserta tentang tahapan cuci tangan sebelum kegiatan edukasi sebanyak 3 orang (30.0%) dalam kategori baik dan dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (70.0%), sedangkan sesudah kegiatan edukasi menjadi dalam kategori baik sebanyak 9 orang (90.0%) dan dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (10.0%). Sementara itu, untuk tindakan praktik peserta dalam melakukan cuci tangan dengan benar sebelum kegiatan edukasi yang dalam kategori baik sebanyak 5 orang (50.0%) dan dalam kategori kurang sebanyak 5 orang (50.0%), sedangkan sesudah kegiatan edukasi menjadi dalam kategori baik sebanyak 9 orang (90.0%) dan dalam kategori kurang 1 orang (10.0%).

Simpulan: Kegiatan edukasi kesehatan dengan menggunakan media proposal, SAP, dan *leaflet*, serta praktik langsung demonstrasi, efektif mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar sesuai standar. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dan keterampilan kader memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat untuk hidup sehat dan deteksi dini sebagai upaya pencegahan penyebab masalah tumbuh kembang anak.

Saran: Diharapkan, program pendidikan kesehatan cuci tangan serta supervisi pemeriksaan KPSP dan perkembangan anak dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan rutin terkait teknik edukasi kesehatan yang efektif serta penggunaan instrumen KPSP secara tepat dan konsisten.

Setiawati*, Ayi Puspita Sari, Dodi Iqbal Yusuf, Dava Arya Puta, Dyah Intan Kusumaningrum,
Walenda Pitri Novidia Sari, Ajeng Dyah Kumala, Fidela Ferisca, Indah Wahyuningsih, Uswatun Hasanah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Setiawati. *Email: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2347>

Kata Kunci: Cuci tangan; *Denver II*; Edukasi kesehatan; Kader kesehatan; KPSP; Tumbuh kembang anak**PENDAHULUAN**

Pencegahan penyakit infeksi pada anak merupakan salah satu upaya fundamental dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di tingkat layanan primer. Salah satu perilaku kunci yang berperan besar dalam menurunkan risiko infeksi adalah cuci tangan pakai sabun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa praktik cuci tangan yang benar dapat menurunkan kejadian diare hingga 40% dan infeksi saluran pernapasan hingga 20% (World Health Organization, 2021; Centers for Disease Control and Prevention, 2024). Di Indonesia, perilaku cuci tangan yang baik merupakan indikator utama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), namun hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa praktiknya masih rendah, terutama pada kelompok anak dan orang tua (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Adriani, Oktavia, & Febrina, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi kesehatan yang lebih aktif dan terstruktur di masyarakat.

Di wilayah kerja Puskesmas Simpur Bandar Lampung, khususnya di Poskeskel Pasir Guntung, masih ditemukan kurangnya kesadaran orang tua dalam membiasakan cuci tangan yang tepat pada anak. Pengamatan kader menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu melakukan enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, sementara orang tua juga belum memahami waktu-waktu penting untuk cuci tangan, seperti sebelum makan, setelah buang air, dan setelah beraktivitas di luar rumah. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berkontribusi terhadap masih tingginya keluhan penyakit infeksi ringan pada anak yang datang ke Poskeskel.

Selain perilaku kebersihan, pemantauan tumbuh kembang anak juga merupakan aspek krusial dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak. Pemerintah Indonesia mendorong penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan *Denver Developmental Screening Test (Denver II)* sebagai alat deteksi dini permasalahan perkembangan. KPSP merupakan instrumen standar nasional, sedangkan *Denver II* merupakan alat internasional yang digunakan untuk menilai

perkembangan motorik, bahasa, personal-sosial, serta kemampuan adaptif anak (Frankenburg, Dodds, Archer, Shapiro, & Bresnick, 1992; Gultom, Sipayung, Hidayati, & Meidita, 2026; Asda, & Sekarwati, 2023). Meski demikian, masih banyak kader kesehatan yang belum menguasai penggunaan kedua alat tersebut secara benar, sehingga proses deteksi dini perkembangan tidak berjalan optimal.

Di Poskeskel Pasir Guntung, kader sering kali ragu dalam menentukan interpretasi hasil KPSP dan *Denver II*, serta kesulitan memberikan edukasi tindak lanjut kepada orang tua. Akibatnya, beberapa kasus keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi dengan cepat. Intervensi dini pada anak dengan keterlambatan perkembangan dapat meningkatkan keberhasilan terapi hingga 70% (Glascoe, & Marks, 2011). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui supervisi dan pelatihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan tumbuh kembang anak di komunitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan fokus pada pendidikan kesehatan cuci tangan menggunakan media proposal, SAP, dan *leaflet*, serta supervisi pemeriksaan KPSP dan *Denver II* kepada kader dan orang tua di Poskeskel Pasir Guntung. Media edukasi dipilih karena efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, dan supervisi dipandang mampu meningkatkan keterampilan kader secara lebih praktis dan langsung (Batlajery, Masitoh, Raidanti, & Maryana, 2021). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader, pengetahuan orang tua, serta praktik kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Dengan mengintegrasikan edukasi kesehatan dasar dan peningkatan kemampuan deteksi dini perkembangan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan layanan kesehatan anak di tingkat komunitas. Hasil dari kegiatan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan dalam upaya peningkatan PHBS dan pemantauan tumbuh kembang, serta menjadi model intervensi yang dapat diadopsi di poskeskel lainnya.

Setiawati*, Ayi Puspita Sari, Dodi Iqbal Yusuf, Dava Arya Puta, Dyah Intan Kusumaningrum, Walenda Pitri Novidia Sari, Ajeng Dyah Kumala, Fidela Ferisca, Indah Wahyuningsih, Uswatun Hasanah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Setiawati. *Email: setiawati@malahayati.ac.id

Pendidikan kesehatan cuci tangan dan pemeriksaan tumbuh kembang anak
dengan media KPSP dan *Denver II*

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 di Poskeskel Pasir Gintung, wilayah kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti 10 orang tua beserta anaknya dan 3 orang kader kesehatan. Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi kesehatan berbasis media dan supervisi praktik untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan orang tua dan kader kesehatan terkait perilaku cuci tangan pakai sabun serta pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan KPSP dan *Denver II*. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi singkat, dan tanya jawab yang dibantu dengan media SAP DAN *leaflet*. Setelah pemaparan teori, dilakukan demonstrasi enam langkah cuci tangan WHO, yang dipraktikkan kembali oleh peserta di bawah bimbingan tim. Media demonstrasi berupa alat peraga seperti sabun cair, wastafel portabel, dan instalasi air mengalir. Instrumen pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan lembar KPSP, form *Denver II*, dan buku panduan standar. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada peserta sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*) mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, waktu-waktu penting untuk cuci tangan, serta langkah-langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, sedangkan evaluasi untuk kader kesehatan berupa supervisi dan observasi pada kader dalam melakukan skrining pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan KPSP dan *Denver II* mengenai pentingnya deteksi dini dan langkah tindak lanjut jika ditemukan kecurigaan keterlambatan tumbuh kembang pada anak.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan dan penilaian praktik cuci tangan(N=10)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pengetahuan tentang tahapan cuci tangan(n/%)		
Baik	3/30.0	9/90.0
Kurang	7/70.0	1/10.0
Praktik melakukan cuci tangan(n/%)		
Baik	5/50.0	9/90.0
Kurang	5/50.0	1/10.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang tahapan cuci tangan dengan benar sebelum kegiatan edukasi yang dalam kategori baik sebanyak 3 orang (30.0%) dan dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (70.0%), sedangkan sesudah kegiatan edukasi mengalami peningkatan menjadi dalam kategori baik sebanyak 9 orang (90.0%) dan dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (10.0%). Sementara itu, untuk tindakan praktik peserta dalam melakukan cuci tangan dengan benar sebelum kegiatan edukasi yang dalam kategori baik sebanyak 5 orang (50.0%) dan dalam kategori kurang sebanyak 5 orang (50.0%), sedangkan sesudah kegiatan edukasi mengalami peningkatan menjadi dalam kategori baik sebanyak 9 orang (90.0%) dan dalam kategori kurang 1 orang (10.0%). Terdapat peningkatan secara proporsional pada peserta dalam kategori baik mengenai tingkat pengetahuan dan juga pada tindakan praktik melakukan cuci tangan dengan benar.

Setiawati*, Ayi Puspita Sari, Dodi Iqbal Yusuf, Dava Arya Puta, Dyah Intan Kusumaningrum, Walenda Pitri Novidia Sari, Ajeng Dyah Kumala, Fidela Ferisca, Indah Wahyuningsih, Uswatun Hasanah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Setiawati. *Email: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2347>

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Poskeskel Pasir Gintung menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai cuci tangan serta peningkatan kapasitas kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan KPSP dan *Denver II*. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian ilmiah yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis media dan demonstrasi langsung merupakan pendekatan efektif untuk mengubah perilaku kesehatan masyarakat (Gultom, Sipayung, Hidayati, & Meidita, 2026).

Pada sesi edukasi kesehatan mengenai cuci tangan, peserta terlihat antusias dan aktif mengikuti alur kegiatan. Berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar peserta (sekitar 70%) belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang benar sesuai standar WHO dan hanya memahami empat langkah dasar. Peserta juga kurang mengetahui waktu-waktu penting untuk melakukan cuci tangan, seperti setelah menyentuh benda kotor, sebelum makan, dan setelah batuk atau bersin. Setelah diberikan edukasi menggunakan SAP dan *leaflet*, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest*. Sebanyak 90% peserta mampu menyebutkan enam langkah cuci tangan secara benar dan memahami alasan kesehatan di balik setiap langkah. Selain itu, seluruh peserta dapat menjelaskan minimal lima momen penting cuci tangan dalam aktivitas sehari-hari. Hasil observasi praktik menunjukkan peningkatan keterampilan yang jelas. Pada demonstrasi awal, hanya 5 (50%) peserta yang mampu mengikuti langkah cuci tangan dengan urutan yang tepat. Namun, pada sesi praktik setelah edukasi, 9 peserta (90%) dapat melakukan enam langkah WHO secara lengkap dan benar tanpa bantuan instruktur. Peserta juga mampu menunjukkan durasi waktu minimal 20–30 detik dalam melakukan cuci tangan, sesuai rekomendasi WHO. Peningkatan keterampilan ini menjadi indikator keberhasilan penggunaan media edukasi seperti *leaflet* dan demonstrasi langsung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai langkah-langkah cuci tangan setelah pemberian edukasi memperkuat bukti bahwa kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan *leaflet* mampu meningkatkan pemahaman secara optimal. Edukasi yang disertai praktik terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan mencuci tangan dibandingkan edukasi verbal saja (World Health Organization, 2025; Dinanda, Manikam, & Angesti, 2024). Observasi dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar peserta belum memahami teknik cuci tangan enam langkah, namun setelah edukasi dan praktik, lebih dari 80% peserta mampu mempraktikkan langkah tersebut dengan benar. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif yang interaktif dan visual, khususnya pada masyarakat dengan variasi tingkat literasi.

Selain itu, peningkatan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining tumbuh kembang menggunakan KPSP dan *Denver II* menunjukkan bahwa supervisi langsung merupakan strategi yang efektif dalam peningkatan kapasitas (Abselian, Terok, Hartati, Ilahi, Rahman, Candrawati, Romantika, Rudhiati, Dewi, Marlina, Fitriana, Astuti, & Dewi, 2023). Pada kegiatan supervisi pemeriksaan tumbuh kembang, kader kesehatan menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan dalam menggunakan KPSP dan *Denver II*. Pada awal kegiatan, kader masih mengalami kesulitan membaca instruksi pada beberapa item KPSP serta kurang tepat dalam memberikan stimulus untuk aspek motorik halus dan bahasa. Setelah dilakukan supervisi langsung, seluruh kader mampu melakukan skrining dengan urutan yang benar dan dapat menginterpretasikan hasil perkembangan anak berdasarkan kategori “sesuai”, “meragukan”, dan “penyimpangan”. Tiga kader yang sebelumnya belum pernah menggunakan *Denver II* mampu melakukan setidaknya satu sesi pemeriksaan dengan tingkat ketepatan penilaian mencapai lebih dari 80%. Selain peningkatan keterampilan kader, kegiatan ini juga menghasilkan data tumbuh kembang dari anak-anak yang hadir.

Setiawati*, Ayi Puspita Sari, Dodi Iqbal Yusuf, Dava Arya Puta, Dyah Intan Kusumaningrum,
Walenda Pitri Novidia Sari, Ajeng Dyah Kumala, Fidela Ferisca, Indah Wahyuningsih, Uswatun Hasanah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Setiawati. *Email: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2347>

Pendidikan kesehatan cuci tangan dan pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan media KPSP dan *Denver II*

Dari 10 anak yang diperiksa, 8 anak menunjukkan perkembangan sesuai usia, sementara 2 anak menunjukkan kecurigaan keterlambatan pada aspek bahasa dan personal-sosial. Orang tua dari kedua anak tersebut kemudian diberikan edukasi tindak lanjut, termasuk stimulasi di rumah dan anjuran untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan. Pelatihan dan supervisi berulang pada petugas kesehatan dapat meningkatkan akurasi deteksi dini tumbuh kembang hingga lebih dari 70% (Glascoe, & Marks, 2011). Temuan ini konsisten dengan hasil kegiatan pengabdian, dimana kader yang sebelumnya tidak familiar dengan *Denver II* akhirnya mampu melakukan pemeriksaan dengan tingkat ketepatan yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat diperlukan untuk memperkuat fungsi kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun terstruktur dapat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan pemantauan tumbuh kembang anak di masyarakat (Asda, & Sekarwati, 2023). Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan cuci tangan yang benar serta meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan skrining tumbuh kembang secara mandiri dan tepat.

Temuan adanya dua anak dengan kecurigaan keterlambatan perkembangan menegaskan pentingnya implementasi skrining tumbuh kembang secara rutin di poskeskel. Skrining berbasis KPSP dan *Denver II* terbukti mampu mendeteksi masalah sejak dini, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat. Dalam konteks ini, edukasi kepada orang tua terkait tindak lanjut menjadi sangat relevan, mengingat penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam stimulasi dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak (Frankenburg, Dodds, Archer, Shapiro, & Bresnick, 1992). Dengan demikian, kegiatan supervisi tidak hanya bermanfaat bagi kader, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap identifikasi masalah tumbuh kembang di masyarakat (Putro, Arfiany, & Yasni, 2024).

Hasil kegiatan ini juga menegaskan bahwa media edukasi sederhana seperti *leaflet* tetap memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman masyarakat. *Leaflet* adalah media edukasi cetak yang efektif karena praktis (mudah dibawa dan disimpan), informasinya ringkas namun padat, serta didukung ilustrasi yang menarik dan informatif sehingga merangsang sasaran untuk menerapkan informasi yang didapat. Peserta menyatakan bahwa *leaflet* memudahkan mereka mengulang kembali informasi di rumah dan mengajarkan cuci tangan kepada anak. Hal ini sejalan dengan studi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018) yang menyebutkan bahwa media cetak dapat meningkatkan retensi informasi pada masyarakat hingga 60%. Kehadiran media edukatif menjadi bentuk intervensi yang berkelanjutan, karena dapat digunakan kembali oleh peserta di luar sesi kegiatan.

Namun demikian, perlu disadari bahwa kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan masih terbatas, sehingga hasil tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk seluruh masyarakat Pasir Gintung. Kedua, kegiatan hanya berlangsung dalam satu hari, sehingga dampak jangka panjang terhadap praktik cuci tangan maupun kemampuan kader dalam skrining tidak dapat diukur secara komprehensif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan penguatan berulang melalui monitoring dan follow-up. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan seperti supervisi berkala dan pelatihan tambahan sangat diperlukan untuk memastikan peningkatan ini berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan kemampuan deteksi dini tumbuh kembang. Pendekatan edukasi melalui media, demonstrasi, dan supervisi terbukti efektif dan dapat dijadikan model intervensi kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas maupun poskeskel lainnya. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari Puskesmas dan masyarakat, intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan anak secara signifikan di masa mendatang.

Setiawati*, Ayi Puspita Sari, Dodi Iqbal Yusuf, Dava Arya Puta, Dyah Intan Kusumaningrum, Walenda Pitri Novidia Sari, Ajeng Dyah Kumala, Fidela Ferisca, Indah Wahyuningsih, Uswatun Hasanah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Setiawati. *Email: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2347>

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan dengan menggunakan media proposal, SAP, dan *leaflet*, serta praktik langsung demonstrasi, efektif mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar sesuai standar WHO. Pelatihan pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan KPSP dan *Denver II* pada kader memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan dalam melakukan skrining secara mandiri dengan hasil data yang lebih akurat dan terstruktur. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dan keterampilan kader memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat untuk hidup sehat dan deteksi dini sebagai upaya pencegahan penyebab masalah tumbuh kembang anak.

SARAN

Diharapkan, program pendidikan kesehatan cuci tangan serta supervisi pemeriksaan KPSP dan perkembangan anak dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan rutin terkait teknik edukasi kesehatan yang efektif serta penggunaan instrumen KPSP secara tepat dan konsisten. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua, kader kesehatan, dan masyarakat perlu diperkuat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta deteksi dini gangguan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abselian, U. P., Terok, K. A., Hartati, S., Ilahi, W., Rahman, W. F., Candrawati, R. D., Romantika, I. W., Rudhiati, H. F., Dewi, I. K., Marlina, M., Fitriana, L. B., Astuti, F. D. & Dewi, N. L. M. A. (2023). *Konsep Keperawatan Anak*. CV Eureka Media Aksara. Diakses dari: <https://repository.penerbiteureka.com/publication/s/567453/konsep-keperawatan-anak>
- Adriani, A., Oktavia, S., & Febrina, W. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *REAL in Nursing Journal*, 4(2), 77-88.
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2023). Pendidikan & Promosi Kesehatan. Diakses dari: <http://repository.stikeswirahusada.ac.id/id/eprint/>
- Batlajery, J., Masitoh, S., Raidanti, D., & Maryana, M. (2021). Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP).
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). About Handwashing. Diakses dari: <https://www.cdc.gov/clean-hands/about>
- Dinanda, C., Manikam, R. M., & Angesti, A. N. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas: *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 432-
- Frankenburg, W. K., Dodds, J., Archer, P., Shapiro, H., & Bresnick, B. (1992). The Denver II: a major revision and restandardization of the Denver Developmental Screening Test. *Pediatrics*, 89(1),
- Glascoe, F. P., & Marks, K. P. (2011). Developmental-behavioral screening and surveillance. *Nelson textbook of pediatrics*. 19th ed. Philadelphia: Elsevier, 39-40.
- Gultom, R. F., Sipayung, N. A., Hidayati, Y., & Meidita, D. (2026). Implementasi Pemeriksaan KPSP untuk Deteksi Dini dan Pencegahan Gangguan Perkembangan Anak. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 808-813.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buku : Pedoman PHBS. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>

Setiawati*, Ayi Puspita Sari, Dodi Iqbal Yusuf, Dava Arya Puta, Dyah Intan Kusumaningrum,
Walenda Pitri Novidia Sari, Ajeng Dyah Kumala, Fidela Ferisca, Indah Wahyuningsih, Uswatun Hasanah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Setiawati. *Email: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2347>

Pendidikan kesehatan cuci tangan dan pemeriksaan tumbuh kembang anak
dengan media KPSP dan *Denver II*

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pemantauan Pertumbuhan. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/182>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Rineka Cipta..
- Nursalam, N. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi ke-5. Diakses dari: <https://penerbitsalemba.com/buku/08-0284-metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan-pendekatan-praktis-edisi-ke-5>
- Putra, A. R., Arifin, S., Jahroni, J., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., & Lestari, U. P. (2022). Pembuatan mesin cuci tangan sebagai pencegahan covid-19. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11-16.
- Putro, G. S., Arfiyany, A., & Yasni, Y. (2024). Analisis dampak sosial dari implementasi program pengabdian berbasis teknologi di pedesaan. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-13.
- Supriyanto, S. (2011). Manajemen mutu: pelayanan kesehatan. Health Advocacy..
- World Health Organization. (2021). Hand Hygiene. Diakses dari: <https://www.who.int/initiatives/hand-hygiene-for-all-global-initiative>
- World Health Organization. (2025). Guidelines on Hand Hygiene in Community Settings. Diakses dari: <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/wash-documents/251015->

Setiawati*, Ayi Puspita Sari, Dodi Iqbal Yusuf, Dava Arya Puta, Dyah Intan Kusumaningrum, Walenda Pitri Novidia Sari, Ajeng Dyah Kumala, Fidela Ferisca, Indah Wahyuningsih, Uswatun Hasanah

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Setiawati. *Email: setiawati@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2347>